Vol 3 No.1 (2024) - November, pp 481-489 https://doi.org/10.59025/ke2ryh39

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ayam Kampung Super (JOPER) Di Desa Alur Alim Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Silvia Anzitha[1], Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya[1], Boy Riza Juanda[1], Rosmaiti[1], Zulhilmi[2] Karnelis[3]
[1]*Fakultas Pertanian Universitas Samudra*
[2]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samudra*
[3]*Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase*

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: silviaanzitha@unsam.ac.id

Diterbitkan secara online: 19/11/2024

***Keywords*:**

Ayam Kampung Super, Pemberdayaan, Aceh Tamiang, Budidaya, Peningkatan Ekonomi

ABSTRAK

Usaha ayam kampung super merupakan salah satu usaha ternak unggas yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif pendek, produktivitasnya tinggi, memiliki kualitas daging yang lebih tinggi dan rasa daging yang lebih diminati dibandingkan dengan ayam broiler. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya revitalisasi ekonomi dengan pelatihan dan pendampingan usaha intensifikasi agar mampu melakukan budidaya ayam kampung super dengan persyaratan teknis produksi ayam yang baik. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kegiatan, penandatanganan, pelatihan teknis perkandangan, pelatihan teknis bibit ayam kampung super, kegiatan budidaya pemeliharaan ayam kampung super, pendampingan teknis vaksinasi dan pendampingan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Alur Alim selama 3 bulan dengan pesertanya adalah peternak. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan gabungan metode RRA (Rapid Rural Appraisal). Paket program yang diberikan adalah berupa kandang, bibit doc ayam, pakan starter dan finisher, peralatan pakan dan peralatan minum serta pemanas otomatis (gas solek) serta vaksin dan obat-obatan. Hasil yang didapatkan peternak adalah penigkatkan keterampilan dan menciptakan usaha ternak anak baik dari skala kecil maupun sampai skala besar.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Desa Alur Alim merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Penduduk Desa Alur Alim mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, nelayan dan buruh. Demografi Desa Alur Alim adalah dataran rata yang terdiri dari daerah pemukiman warga, persawahan dan perkebunan dengan area persawahan seluas ± 75 Ha. Topografi Desa Alur Alim secara keseluruhan terdiri dari daratan kering seluas 83 Ha, dan tergantung pada ketinggian wilayahnya Desa Alur Alim diklasifikasikan sebagai dataran dengan ketinggian sedang (>100-500 mdpl). Lingkungan alam Desa Alur Alim berpotensi sangat besar untuk pengembangan

agribisnis, berkat kekayaan alam dan kondisi geografisnya yang mendukung kegiatan pertanian, perikanan, serta komoditas sumber daya alam lainnya. Banyak peluang untuk agribisnis secara keseluruhan, karena mayoritas daerah persawahan sehingga komoditi yang dikembangkan adalah beras. Dalam industri peternakan, hewan yang dipelihara oleh warga yaitu itik, ayam, sapi, dan burung puyuh.

Usaha ayam kampung super merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 40-60 hari, produktivitasnya tinggi, memiliki kualitas daging yang lebih tinggi serta rasa dan tekstur daging yang lebih diminati dibandingkan dengan ayam broiler. Harga ayam kampung super dipasar cenderung stabil dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya ayam kampung super sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam kampung super masih sangat besar. Kecenderungan ini dapat dihubungkan dengan pertumbuhan permintaan terhadap daging ayam kampung super yang rata-rata besarnya mencapai 7% per tahun. Angka kebutuhan nasional terhadap daging ayam kampung super sebesar 3,3 kg per kapita per tahun. Pertambahan permintaan terjadi karena kenaikan pendapatan perkapita, pertambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi sebagai akibat berhasilnya program penyuluhan gizi. Peningkatan permintaan juga terjadi sewaktu-waktu disebabkan karena lonjakan permintaan terjadi pada hari-hari besar (lebaran, natal, tahun baru) maupun pada akhirakhir bulan. Berdasarkan Data Statistik Perkebunan dan Peternakan) populasi ayam kampung super di Aceh Tamiang tahun 2022 yaitu 1.673.462 ekor atau setara 1.942.537 kg daging.

Jumlah populasi ayam yang besar ini mampu menyerap tenaga kerja yang bekerja pada peternakan ayam kampung super sebanyak 20 ribu lebih. Fakta membuktikan dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam kampung terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging ayam, terjadi juga peningkatan terhadap usaha peternakan ayam kampung.

Ayam kampung super dapat dikatakan menjadi salah satu usaha kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan teknis yang memadai tentang manajemen peternakan, seperti cara pemeliharaan yang efisien, pengelolaan pakan, dan pengobatan penyakit. Pelatihan peternakan ayam yang terbatas seringkali menjadi penghambat peternak dalam mengembangkan usahanya. Hal yang perlu diperhatikan oleh peternak atau calon peternak, agar usahanya dapat berkesinambungan, diantaranya adalah : 1). Kandang yang memenuhi syarat- syarat teknis dan kesehatan ternak, 2). Peralatan kandang yang vital seperti tempat pakan (feeder), tempat minuman (waterer), pemanas, seng pelindung anak ayam (chick guard), layar/tirai penutup kandang dan alat semprot desinfektan (sprayer) harus tersedia dalam jumlah yang cukup. 3). Anak ayam umur sehari (DOC) yang baik mempunyai ciri-ciri : bulu kering dan bersih, berat tidak dibawah standar (minimal 39 gr/ekor), lincah, tidak mempunyai cacat tubuh dan tidak menunjukkan adanya penyakit-penyakit tertentu seperti ompalitis, berak kapur ataupun pullorum yang dapat dilihat dari adanya kotoran berwarna putih yang melekat pada dubur. 4). Pakan yang baik adalah yang cukup mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ayam (protein, lemak, abu, serat kasar, energi, vitamin dan asam-asam amino). 5) Kesehatan ternak, meliputi antibiotika, vaksin dan vitamin yang

dibutuhkan untuk membantu mempertahankan kesehatan ayam, ataupun mengobati ayam bila terserang penyakit. Baik sistem kemitraan maupun sistem mandiri teknik pemberian pakan harus benar-benar diperhatikan. Bagi anda yang memelihara ayam kampung dengan sistem kemitraan, mungkin metode pemberian pakan pernah diajarkan oleh technical service dari perusahaan inti, namun bagi anda yang membudidayakan ayam kampung secara mandiri tentu saja harus menerapkan metode sendiri secara otodidak atau membaca buku-buku praktis tentang tatacara ternak ayam kampung super ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu melakukan budidaya ayam kampung super dengan persyaratan teknis produksi ayam yang baik, sehingga memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi dan selanjutnya akan mensejahterakan masyarakat setempat..

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pendekatan dan Metodologi

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Alur Alim, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, selama 3 bulan. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan pkm ini yaitu dengan gabungan metode RRA *(Rapid Rural Appraisal)*. Pada dasarnya, metode rra merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara dan pemilihan teknis yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas local yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Sedangkan PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan "orang dalam" yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui. PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memunginkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak [12]. Kedua metode ini sangat mendukung satu sama lain dan cocok untuk kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat. Metode RRA dan PARA dilaksanakan dengan beberapa teknik pendampingan yaitu: 1) ceramah, 2) diskusi interaktif, 3) demonstrasi dan praktik secara langsung. Pertemuan secara taatp muka dilaksanakan dilokasi mitra dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Teknik ceramah dilakukan saat protes penyampaian materi penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas ayanm dan kualitas daging ayam yang dihasilkan. Mitra diharapkan memahami materi secara teoritis mengenai pengolahan kayambang menjadi kayambang fermentasi sebagai pengkaya pakan ayam, komposisi pakan yang sesuai untuk ayam fase starter dan fisinisher, serta manfaatnya dalam menurunkan kadar kolestrol dan meningkatkan kandungan antioksidan telur dan daging ayam yang dihasilkan. Teknik diskusi interaktif dilakukan setelah kegiatan ceramah. Mitra diberikan kesempatan dalam diskusi dan komunikasi dua arah dengan tim PKM sehubungan dengan permasalahan mitra dan materi penyuluhan. Dengan adanya diskusi interaktif ini diharapkan mitra lebih memahami materi mengenai cara meningkatkan produktivitas ayam dan kualitas daging ayam yang dihasilkan. Setelah

ekgiatan ceramah dan diskusi interaktif, tim PKM melakukan demonstrasi cara pengolahan kayambang menjadi pakan ternak ayam, kemudian setekah itu dengan bimbingan PKM, mitra akan praktik langsung hingga terampil. Rencana kegiatan yang akan diusulkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra PKM ini diperinci pada tahapan berikut:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan ini dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: a.) Identifikasi masalah, Tim pengabdian bersama mitra melakukan identifikasi masalah melalui observasi atau survei lapangan terhadap mitra untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi mitra dalam budidaya ternak ayam.b.)Analisis kebutuhan, Tim pengabdian menguraikan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah mitra. c.)Penyusunan program, Tim pengabdian bersama mitra melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dalam menyusun seluruh kegiatan program agar tujuan program dapat tercapai.

2) Pelaksanaan

Tahapan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a.)Penyuluhan, Pada tahap ini, tim PKM memberikan penyuluhan kepada mitra dengan memberikan materi penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas ayam dan kualitas daging ayam yang dihasilkan, mengoptimalkan peningkatan bobot ayam pedaging, melalui perbaikan kandang sampai pakan ternak yang baik untuk ayam, sehingga dengan implementasi kegiatan tersebut diharapkan omset usaha mitra dapat meningkat dan menyelesaikan permasalahan mitra selama ini. b.) Praktek lapangan, Setelah tim PKM mengundang mitra atau peternak ayam dan juga perangkat desa,kegiatan berikutnya adalah praktik lapangan, dimana tim PKM melatih peserta kegiatan dalam pengolahan pakan ternak ayam dari kayambang.

3) Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga yaitu mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan yang terdiri dari evaluasi selama kegiatan PKM dan setelah kegiatan PKM. Evaluasi selama kegiatan PKM dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan PKM dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan PKM. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra PKM di Desa Alur Alim, Kecamatan Seruway telah mengerti dan terampil dalam pengolahan pakan di kayambang, terampil dalam menggunakan mesin penggiling dan perawatan mesin, yang kemudian bisa digunakan untuk keberlanjutan usaha dan meningkatkan pemasukan mitra sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

Pada program PKM ini, tim pengabdian melibatkan para pihak yaitu 30 orang peternak ayam serta berkoordinasi dengan Kepala Desa Alur Alim, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang beserta para aparaturnya serta Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Aceh Tamiang, Dalam pelaksanaan program PKM ini, pihak mitra telah sepakat untuk terlibat aktif, mulai dari memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan alternatif-alternatif solusi yang pernah mereka lakukan, membantu persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan bersama tim PKM. Harapannya kegiatan ini dapat membantu mitra dalam meningkatkan produktivitas ayam dan kualitas daging ayam yang dihasilkan, memaksimalkan peningkatan bobot

badan daging ayam kampung super melalui perbaikan kandang sampai pakan ternak yang baik untuk ayam, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan pendapatan usaha mitra dapat meningkat dan menyelesaikan permasalahan mitra selama ini. Setelah pelaksanaan pendampingan tentang cara meningkatkan produktivitas ayam dan kualitas daging ayam yang dihasilkan serta memaksimalkan peningkatan bobot badan daging ayam kampung super melalui perbaikan kandang sampai pakan ternak yang baik untuk ayam, dan juga cara pemanfaatan kayambang sebagai alternatif pakan ayam maka mitra kegiatan PKM ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya secara langsung dalam aktivitas usahanya. Lebih jauh, mitra kegiatan diminta untuk menyebarluaskan manfaat-manfaat yang diperolehnya dalam pelaksanaan program PKM ini kepada para rekan pelaku usaha yang lain dalam lingkungannya, seperti cara mengolah pakan ternak dari kayambang. Keberlanjutan program untuk menguji kandungan antioksidan daging ayam yang dihasilkan dilakukan menggunakan daging ayam yang berumur 2,5 bulan (10 minggu). Metode yang digunakan adalah metode DPPH (1,1-Diphenyl-2-Picrylhidrazyl) diikuti dengan uji kadar kolesterol daging menggunakan metode Liberman-Burchard pada daging ayam setelah diberikan pakan pengkaya antioksidan dan penurun kolesterol dari kayambang fermentasi pada daging selama 2,5 bulan. Dalam program PKM ini, potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini antaranya berhubungan dengan mata kuliah manajemen peternakan dan perikanan sebanyak 3 SKS, pemberdayaan masyarakat desa sebanyak 2 SKS atau mata kuliah kewirausahaan agribisnis sebanyak 2 SKS di program studi Agribisnis. Sebaran topik perkuliahan pada mata kuliah itu berkaitan dengan analisa data dimana mahasiswa dapat memprediksi pendapatan dan omset mitra

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyrakat dengan tema “Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ayam Kampung Super (Joper) di Desa Alur Alim Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang” di Desa Alur Alim merupakan salah satu dalam upaya menciptakan penguatan atas usaha mitra tentang bididaya ternak ayam yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dan pengeluaran untuk pakan ternak yang terbilang cukup mahal sehingga diperlukan alternatif pakan ternak racikan pakan pabrik dicampur dengan dedak. tujuan dari kegiatan budidaya ternak ayam kampung super (joper) adalah dapat meningkatkan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui penyuluhan mengenai cara budidaya ayam kampung super (joper), daging ayam ayam kampung super (joper) digemari oleh masyarakat karena cita rasanya, dan tidak mengandung lemak yang lebih tinggi dibandingkan telur dan daging ras.

Kegiatan dilaksanakan selasa 3 bulan di Desa Alur Alim yang dihadiri oleh 30 orang peternak ayam. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, penyampaian materi/penyuluhan, pelatihan teknis perkandangan untuk budidaya ayam kampung super (joper), pelatihan bibit budidaya ayam kampung super (joper), pendampingan dalam pelaksanaan vaksin ayam kampung super (tetes mata), pendampingan dalam teknis strategi pemasaran ayam pedaging, monitoring dan evaluasi kegiatan, pendampingan untuk keberlanjutan program, dan rincian solusi yang ditawarkan tim pengusul PKM secara sistematis disesuaikan dengan prioritas permasalahan mitra.



Gambar 1 Penyampaian materi dan diskusi

3.1 Pelatihan Teknis Budidaya Ayam Kampung Super (Joper)

Tujuan pelatihan teknis adalah untuk memberikan keterampilan teknis dalam budidaya ayam pedaging dari periode awal anak ayam (mulai 1-2 minggu) hingga periode finisher (3-4 minggu). Tahapan kegiatan dimulai dengan pemberian air gula konsentrasi 3% ke air minum anak ayam, pemberian pakan awal, pembuatan tempat minum ayam dengan niple otomatis dan manual (tube waterer), pembuatan tempat pakan ayam otomatis (tube feeder), pemasangan dan penyalaan pemanas ayam berupa gas solek, penyiapan chick guard, litter sekam sebagai alas doc, pemasangan dan penutupan tirai kandang, serta upaya kesehatan yang harus dilakukan mulai darı program vaksinasi ND I. IBD (Gumboro), ND II serta pemberian vitamin dalam menjaga dan meningkatkan imunitas pada cuaca yang kurang baik. Keberlanjutan program untuk menguji kandungan antioksidan daging ayam yang dihasilkan dilakukan menggunakan daging ayam yang berumur 2,5 bulan (10 minggu). Metode yang digunakan adalah metode DPPH (1,1-Diphenyl-2-Picrylhidrazyl) diikuti dengan uji kadar kolesterol daging menggunakan metode Liberman-Burchard pada daging ayam setelah diberikan pakan pengkaya antioksidan dan penurun kolesterol dari kayambang fermentasi pada daging selama 2,5 bulan.



Gambar 2 Pelatihan teknis budidaya ayam pedaging

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Ayam Pedaging

Kegiatan budidaya ayam pedaging dilaksanakan diawali dengan memasukkan anak ayam (doc) sebanyak 1000 ekor bibit ayam atau 10 boks ayam dengan isi 100 doc/boks dalam kandang ukuran 7 x 17 m atau 120 m2, dengan kepadatan kandang 8 ekor/m2 sesuai dengan rekomendasi north and

bell (2004) untuk daerah tropis. Hal ini didukung pernyataan ruhyat (2006) dimana daya tamping kandang yang sesuai akan menjamin pertumbuhan dan kondisi ayam yang sehat dan berkembang baik di pertumbuhan awal (hiperplasi) dan pencapaian pertumbuhan akhir (hypertropy). Kepada peserta juga diberikan berapa titik impas atau BEP *(Break Even Point)* harga dan BEP hasil produksi dari ayam yang dipelihara agar memudahkan *bargaining* terhadap broker ayam, sesuai arahan usaha beternak ayam secara agribisnis dalam Peraturan Pemerintah No 16 tahun 1977 dan Keputusan Presiden No 22 Tahun 1990, SK Menteri Pertanian No.62/Kpts/TN 120/1990 dan No.472/Kpts/TN 330/6/1996 dan SK Direktur Bina Pembibitan No. TN 270/346/C/III-0296, tentang pengaturan Pengembangan Budidaya ayam kampung super (joper) Pedaging Dengan demikian peserta revit ayam ayam kampung super (joper) tidak akan dirugikan dan bisa memperoleh margin yang layak. Nantinya mereka akan dapat mengembangkan usahanya lebih besar dari skala 1.000 ekor ayam pedaging yang saat ini mereka pelihara di kandang. Lokasi kandang yang masih longgar lahannya dan agak jauh dari pemukiman akan menjadi pertimbangan untuk terus memperbesar skala usaha menjadi skala usaha yang lebih ekonomis pada skala usaha 2500 sampai 3000 ekor per kandang (Jaelani et al. 2008). Sehingga kandang yang saat ini luasnya kurang lebih 120 m2 masih memungkinkan diperbesar menjadi kisaran 250 sampai 300 m2 yang mampu menampung 2500 3000 ayam pedaging di masa akan datang. Peningkatan kapasitas isi ayam dalam kandang ini akan memudahkan peserta untuk diikutkan dalam kemitraan dengan perusahaan pengembang ayam pedaging (Yana et al., 2006; Gittinger, 1986; PP No 44. Tahun, 1997).



Gambar 3 Tim pengabdian dan peserta

Berdasarkan pemantauan selama kegiatan berlangsung diketahui peternak ayam kampung super (joper) peserta pelatihan budidaya ayam, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa fakor antara lain:

1. Antusiasme dan komitmen peserta yang tinggi untuk membudidayakan ayam
2. Ibu-ibu rumah tangga merupakan kelompok yang bisa diajak bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Hal ini merupakan modal penting dalam mengembangkan peternakan.
3. Dukungan pemerintah dalam hal ini adalah dukungan dari Kepala Desa dan Kepala Dusun di Desa Alur Alim dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan ini.

Sebaliknya ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambat ini seperti kesibukan peserta dan pelatih. Peserta pelatihan sibuk dengan kegiatan rutinnya dalam aktivitas sehari-hari dan kesibukan lainnya sebagai bekerja sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Faktor penghambat tersebut perlu diminimalisir agar kegiatan ini berjalan

dengan efektif dan efesien

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat "Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ayam Kampung Super (Joper) di Desa Alur Alim Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang" dilaksanakan di Desa Alur Alim. Kegiatan ini melibatkan Peternak yang terdapat di desa tersebut yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan survey potensi daerah, pengumpulan data, dan penyuluhan produk turunan. Kegiatan berlansung dengan baik dimana ibu rumah tangga peserta serius mengikuti pelatihan.

Pelatihan budidaya ayam kampung super (joper) diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan budidaya ayam kampung super (joper) dan dapat menigkatkan keterampilan serta peternak dapat menciptakan usaha ternak anak baik dari skala kecil maupun sampai skala besar.

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan seperti membudidayakan ayam hingga masa panen. Keterlibatan pemerintah melalui dinas-dinas terkait diharapkan lebih banyak berperan dan mampu menjembatani perkembangan perternakan..

DAFTAR PUSTAKA

[1] Tri Utami, Maxs UES, Dewi F.L Djungu., & Yeremia YS, Pelatihan dan Pendampingan Beternak Ayam Kampung Super Untuk Peningkatan Ekonomi dan Perbaikan Gizi Masyarakat di Desa Camplong II. Universitas Politeknik Pertanian Negri Kupang ; 2020.

[2] Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat. Pakan Ayam [Internet]. 2021 [diakses 10 April 2023]. Tersedia dari http://dkpp.jabarprov.go.id/post/691/pakan-ayam.

[3] Pratama FH, & Kusmartono B. Pembuatan Pupuk Cair Organic dari Kiambang (Salvinia molesta)(Variabel Penambahan EM4 dan Lama Waktu Fermentasi). Jurnal Inovasi Proses. September 2019; 4(2): 49-55.

[4] Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Mengenal Salvinia molesta si penyerbu Ranupani. [Internet]. 2017 [diakses 10 April 2023]. Tersedia dari http://bromotenggersemeru.org/article/mengenal-salvinia-molesta.

[5] Siswanto IS, Susanti S, Setiadi A, Mulyono AD. Formula Pengkaya Pakan Ayam Pedaging Yang Mengandung Gulma Air (Salvinia Molesta) Fermentasi (FSM) Untuk Meningkatkan Kandungan Antioksidan Dan Menurunkan Kadar Kolesterol Daging Ayam. Universitas Diponegoro; 2016.

[6] Emilia W. Efek Penggantian Bekatul Dengan Tepung Kayambang (Salvinia Molesta) Dalam Pakan Terhadap Kecernaan Protein Dan Energi Metabolis Ayam Pedaging. Universitas Brawijaya; 2017.

[7] Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Jenis dan Manfaat Antioksidan [Internet]. 2022 [diakses 10 April 2023]. Tersedia dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/650/jenis-dan-manfaat-antioksidan.

[8] Oktapia E, Suci DM, Hermana W. Pemberian Tumbuhan (Salvinia molesta) pada Pakan Ayam dengan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Ekstensif di Peternakan Rakyat. Institut Pertanian Bogor; 2016.

[9] Margaretha Y, Desy TNLT. Rancang Bangun Sistem Pemberian Pakan dan Minum Ayam Secara

Otomatis. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Volume 4. Nomor 2 Agustus 2018

[10] Setiawati T, Atmomarsono U, Dwiloka B. Kadar Lemak dan Profil Asam Lemak Jenuh, Asam Lemak Tak Jenuh Daging Ayam Broiler dengan Pemberian Pakan mengandung Tepung Daun (Salvinia molesta). Jurnal Teknologi Hasil Pertanian. 31 Agustus 2016; 9 (2): 1-8.

[11] Anwar S. Kajian Potensi Kiyambang (Salvinia Molesta) Sebagai Pakan Alternatif Ternak Unggas. Universitas Mataram; 2016.

[12] Mardiana T, Warsiki AYN, Heriningsih S. Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode RRA dan PRA. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0" ISSN: 2654-8607; 2020